BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan globalisasi sangat berpengaruh terhadap kemajuan ilmu pengetahuan, dan teknologi serta sangat berdampak bagi keberadaan aspek kehidupan terutama dalam bidang pendidikan. Efek dari hal tersebut munculnya beragam sumber pembelajaran dan merebaknya sistem pendidikan, khususnya kurikulum pendidikan di berbagai negara. Banyak sekali metode-metode pembelajaran yang dibentuk dan dibuat untuk menjadikan kualitas pendidikan anak lebih baik.

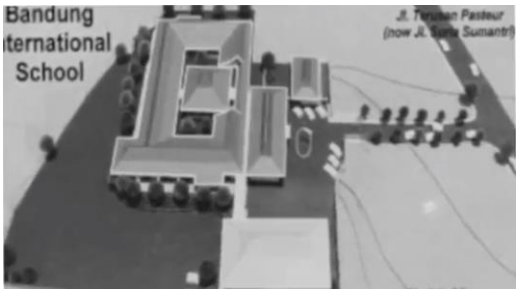
"Bandung Independent School" adalah suatu lembaga pendidikan yang menggunakan kurikulum Internasional tertua di kota Bandung. Sekolah ini didirikan bertujuan bagi anak-anak ekspatriat yang tinggal di kota Bandung. Sekolah ini menampung anak-anak ekspatriat untuk melanjutkan studi dinegara asal mereka. Sekolah internasional adalah suatu lembaga pendidikan yang berstandar manca negara yang telah dilegalisasikan diseluruh Negara dan memudahkan bagi anak ekspatriat melanjutkan studi di negera mereka walaupun sebelumnya mereka bersekolah dinegera lain.

Bandung Independent School berdiri sejak tahun 1972 diwilayah jalan ciembuluit, sekolah ini pertama kali membuka kelas *couple-elementary* dan *pre-school*. Tahun 1982 sekolah BIS berpindah di jalan Surya Sumantri. Tahun 1989 sekolah membangun ruang kelas seni dan ruang kelas taraf EC (play group). Tahun 1992 sekolah dikembangkan menjadi sekolah gedung 2 lantai. Tahun 1992 dikembangkan fasilitas ruang olah raga yaitu lapangan basket *indoor.* Tahun 2004 BIS membuka kelas dengan kurikulum yang berbasis IB (International Baccalaurade) yaitu kurikulum yang didirikan di London yang berisi kurikulum pendidikan manca negara. IB adalah kurikulum yang berisi dari mulai taraf pendidikan *Primary School* (Play group, TK, SD), *Middle School (SMP dan SMA), dan Diploma School* (Diploma1).

Perkembangan kualitas pendidikan sekolah BIS (Bandung Independent School) sangat berpengaruh terhadap bangunan sekolah, yaitu penambahan-penambahan ruang kelas atau ruang fasilitas untuk memenuhi kebutuhan standar kurikulum yang digunakan, menjadikan pembangunan dilakukan

secara bertahap. Pembangunan sekolah yang dilakukan secara bertahap tanpa memperhatikan luasan tapak menjadikan kurangnya lahan hijau dan area bermain karena kebutuhan akan fasilitas ruang dalam yang belum tercukupi sehingga ruang luar menjadi terabaikan. Kurikulum Internasional yang diperbaharui menjadikan sekolah "Bandung Independent School" melakukan perombakan atau pembangunan untuk memenuhi standar pendidikan kurikulum Internasional.

Semua penjelasan tadi dapat disimpulkan bahwa sekolah "Bandung Independet School" memerlukan sebuah redesain. Redesain bangunan untuk mendukung visi sekolah "Bandung Independent School" yaitu sekolah Internasional terpadu yang memadukan sistem metode belajar dengan ruang belajar agar sesuai dengan kebutuhan dalam kegiatan belajar mengajar. Redesain bangunan bertujuan menata kembali ruang-ruang belajar sesuai dengan kebutuhan kurikulum yang digunakan dan menjadikan ruang-ruang belajar menjadi ruang aktif dan menyesuaikan pola kegiatan belajar anak ekspatriat dan non-ekspatriat.



Gambar 1.1 Bangunan BIS tahun 1989

Sumber : Data foto pribadi



Gambar 1.2 Bangunan BIS tahun sekarang

Sumber : www.bisedu.or.id

1.2 Maksud dan Tujuan

1.2.1 Maksud

Proses perancangan redesain sekolah BIS (Bandung Independent School) bermaksud menata kembali ruang kegiatan belajar berdasarkan Kurikulum internasional IB (International Baccalaurade), sesuai dengan tujuan kurikulum dan arah kebutuhan IB dalam belajar dengan menempatkan konsep *"Clear"* dan *"flexible"*

1.2.2 Tujuan

1. Penataan kembali bentuk dan fungsi bangunan berdasarkan kurikulum IB (International Baccalaurade)
2. Membentuk ruang yang lebih fleksibel untuk kelompok siswa play group, TK, dan SD dengan menghadirkan ruang luar kedalam ruang dalam dan memberikan ruang khusus untuk belajar dalam pola kegiatan berkelompok dan kegiatan aktifitas lainnya agar kegiatan mereka tidak bercampur atau *cross circulation* dengan kegiatan siswa yang berbeda taraf pendidikan.
3. Membentuk ruang kelas dengan orientasi memusat yang dilengkapi ruang tunggu atau ruang *hall* dibagian tengah sebagai ruang transisi saat berpindah mata pelajaran dari ruang kelas sebelumnya ke ruang kelas selanjutnya.
4. Menciptakan bangunan Sekolah Internasional yang memiliki identitas budaya setempat dan membedakan sekolah internasional BIS dengan sekolah internasional lainnya dengan menerapkan budaya lokal.
5. Penataan ulang bangunan dengan menghadirkan bentuk ruang yang fleksibel yang mudah diatur dan ditata sesuai kebutuhan jumlah anak setiap kelas atau kebutuhan kegiatan pada proses belajar.

1.3 Permasalahan Perancangan

1. Bentuk dan fungsi bangunan belum sesuai dengan kebutuhan kurikulum IB (International Baccalaurade)
2. Bercampurnya ruang belajar dan sirkulasi anak dibawah umur (playgroup, TK, dan SD) dengan fasilitas kebutuhan anak remaja sehingga dapat mengganggu psikologi perilaku anak dibawah umur (Playgroup, TK dan SD) yang mempengaruhi perilaku anak remaja.
3. terjadi *cross circulation* dan *crowded* ketika terjadi proses *moving class* pada anak remaja (SMP dan SMA)
4. Bangunan sekolah BIS dibangun secara bertahap sehingga karakter dan identitas lokal bangunan Sekolah Internasional tidak terlihat karakter bangunan indentitas lokal secara jelas.
5. Ruang belajar yang permanen, kurangnya pencahayaan dan penghawaan alami membatasi siswa sulit untuk ruang gerak anak yang aktif dan cekatan dalam kegiatan bermain, belajar, berkelompok dan diskusi. Aktifitas siswa yang lama diruang kelas menjadikan anak bosan dan jenuh,

sehingga anak sering keluar ruang kelas untuk mendapatkan suasana yang lebih terbuka dan leluasa dalam bergerak.



Gambar 1.3 Sirkulasi crowded taraf SMP dan SMA

Sumber : data foto pribadi



Gambar 1.4 Ruang kelas yang gelap dan kurangnya penghawaan alami

Sumber : data foto pribadi



Gambar 1.5 Bercampurnya sirkulasi bagi seluruh taraf pendidikan

Sumber : data foto pribadi

1.4 Pendekatan Perancangan

Dalam upaya mencapai produk akhir perancangan, maka dilakukan beberapa upaya pendekatan yaitu :

- Studi banding proyek sejenis yaitu pendidikan sekolah internasional dari usia 3 hingga 18 tahun
- Studi banding tema, yaitu penerapan pola tingkah laku anak, karakter anak dan kurikulum pendidikan internasional.
- Studi lapangan terhadap lahan proyek mencakup kondisi sekitar lahan, studi lingkungan fisik, bangunan dan suasana yang ada disekitar lahan

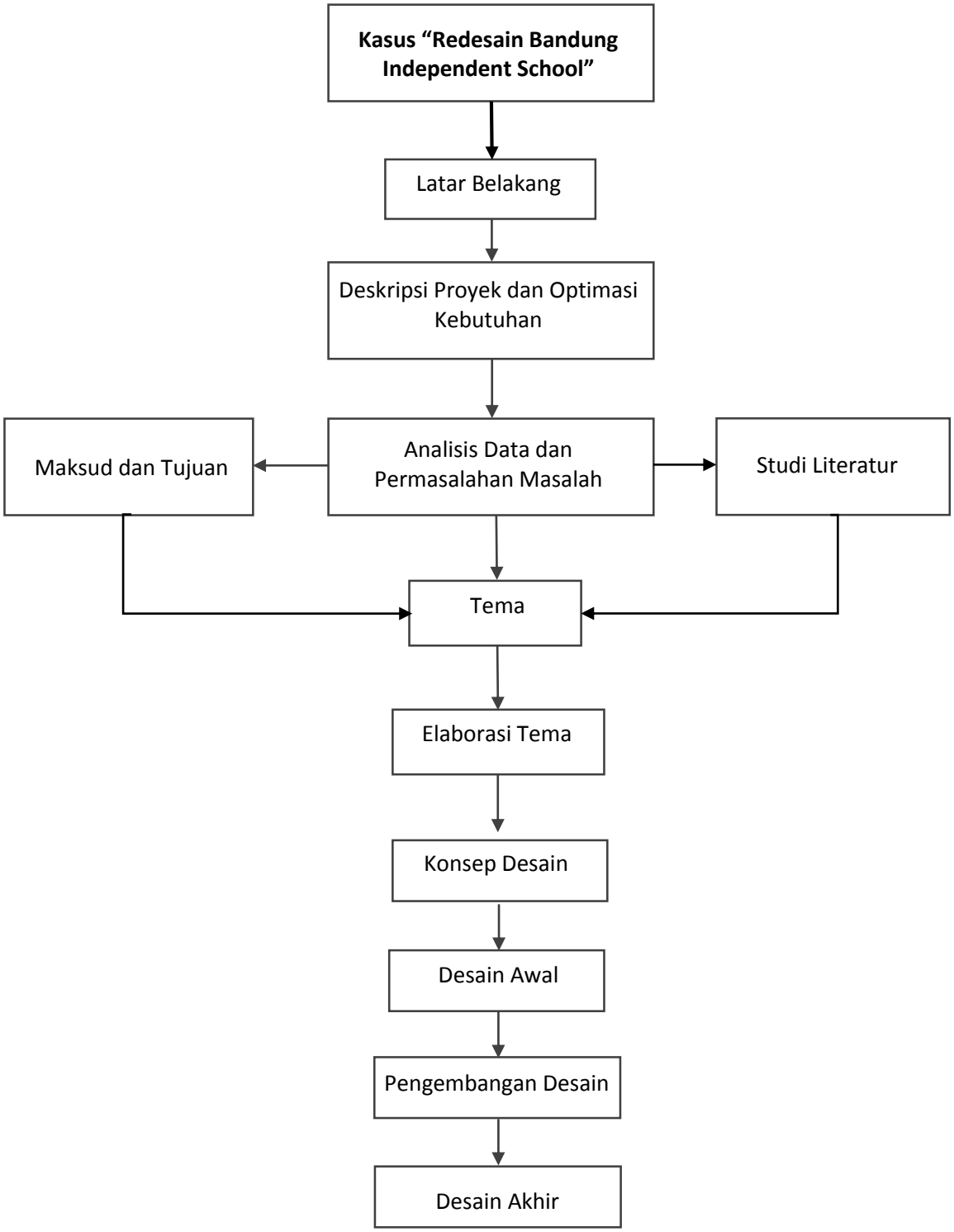
Perancangan sekolah internasional pada tugas akhir ini meliputi gambar pra-rancangan. Program ruang mengacu pada sekolah internasional yang akan disesuaikan dengan kurikulum IB (international Baccalaurade).

- Fasilitas taraf pendidikan yaitu *Primary School* (Playgroup, taman kanak-kanak, sekolah dasar), *Middle School* (Sekolah menengah pertama, Sekolah menengah Atas), *Diploma School* (Diploma 1).
- Fasilitas penunjang berupa GSG/Auditorium, ruang guru, ruang seni, ruang perpustakaan, ruang olah raga (lapangan basket, lapangan sepak bola, kolam renang),

1.5 Batasan Perancangan Kasus Proyek

- Perancangan fisik bangunan pada tapak seluas kurang lebih 1,2 Ha
- Perancangan kebutuhan ruang sesuai dengan data analisa bangunan eksisting.
- Kasus proyek berupa semi fiktif
- Penataan ulang berpedoman pada data kebutuhan ruang pembelajaran kurikulum pendidikan internasional IB (*Internasional Baccalaorade*)

1.6 Kerangka berfikir



Gambar 1.6 Kerangka Berpikir

Sumber : Data Pribadi

1.7 Sistematika Penulisan Laporan

Sistematika pembahasan laporan pendahuluan ini terdiri dari 6 bab, dengan lingkup bahasan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Memaparkan tentang: Latar Belakang Pemilihan Proyek, Maksud dan Tujuan, Permasalahan Perancangan, Lingkup dan Batasan Perancangan, Kerangka Berpikir, dan Sistematika pembahasan Laporan.

BAB 2 DESKRIPSI PROYEK

Menguraikan tentang : Deskripsi Umum Proyek, Pengertian Judul, Program Kegiatan, Kebutuhan Ruang, Studi Banding Proyek sejenis.

BAB 3 ELABORASI TEMA

Berisi Latar Belakang Pemilihan Tema, Pengertian Tema, Interpretasi Tema dan Studi Banding Tema sejenis serta kesimpulan dari studi banding dan bagaimana aplikasi ke dalam perancangan.

BAB 4 ANALISIS

Analisis kesimpilan yang dihasilkan dari data-data yang diperoleh pada tahapan pengumpulan data melalui metoda deskriptif yang meliputi : Analisis Fungsional, Analisis Lingkungan, dan Kesimpulan.

BAB 5 KONSEP PERANCANGAN

Memaparkan tentang konsep perancangan yang meliputi : 1) Konsep Dasar, 2) Konsep Rencana Tapak, berupa: Konsep pemitakan, Konsep Tata Letak Massa Bangunan, Konsep Tata Ruang Luar dan Hirarki Ruang, Konsep Pencapaian, Sirkulasi dan Parkir, serta Konsep Utilitas, 3) Konsep Perancangan Bangunan, berupa: Konsep Perancangan Gubahan Massa, Konsep Fasade dan Kulit Pelapisan Bangunan, Konsep Sirkulasi Ruang Dalam, Konsep Utilitas Bangunan, Konsep Bukaan Pencahayaan dan Penghawaan, Konsep Material, Konsep Struktur dan Konstruksi, Konsep Interior

BAB 6 HASIL PERANCANGAN

Berisikan produk dari proses perancangan yang dilakukan, meliputi: Peta Situasi, Gambar-gambar Perancangan, serta Foto-foto Maket.